



**EDUKASI TERAPI HAND MASSAGE PADA PASIEN PASCAOPERASI TUMOR
MAMAE DENGAN MASALAH NYERI: LAPORAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

Ns. Asep Solihat, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB¹; N. Fauziah Cahaya Regita¹

¹Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
asepsolihat@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Nyeri pascaoperasi tumor mammae merupakan masalah yang membutuhkan penanganan komprehensif. Edukasi mengenai hand massage dapat memperkenalkan pendekatan kenyamanan nonfarmakologis yang bersifat pendamping, bukan pengganti terapi medis. Tujuan: Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai hand massage pada konteks pasien pascaoperasi tumor mammae. Metode: Artikel pengabdian kepada masyarakat ini disusun dari laporan kegiatan penyuluhan dengan pendekatan edukasi dan diskusi. Lokasi yang disebut pada identitas kegiatan adalah Rumah Sakit Kartika, Kota Sukabumi; tanggal pelaksanaan pada dokumen belum konsisten. Hasil: Laporan menyebutkan adanya partisipasi aktif peserta melalui pertanyaan dan diskusi, tetapi uraian hasil lebih menonjolkan topik penggunaan obat dan belum mendokumentasikan evaluasi pengetahuan maupun keterampilan hand massage secara terukur. Jumlah peserta dan pengukuran nyeri tidak tersedia. Simpulan: Kegiatan edukasi dilaporkan terlaksana dan menunjukkan keterlibatan peserta dalam diskusi. Dampak khusus terhadap kemampuan melakukan hand massage ataupun intensitas nyeri belum dapat ditentukan dari dokumentasi yang tersedia.

Kata kunci: hand massage; pendidikan kesehatan; nyeri pascaoperasi; tumor mammae; pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

Background: Pain following breast tumor surgery requires comprehensive management. Education on hand massage may introduce a non-pharmacological comfort measure as an adjunct to, rather than a replacement for, medical care. Objective: To describe a community engagement education activity on hand massage in the postoperative breast tumor context. Methods: This descriptive community engagement article was developed from an educational activity report involving counseling and discussion. The administrative location is stated as Kartika Hospital, Sukabumi, although the activity dates are inconsistent across sections. Results: The report describes participant engagement through discussion and questions. However, much of the results section addresses medication use rather than hand massage. Verified participant numbers, skill assessments, and pre-post pain measurements were not documented. Conclusion: The educational activity was reported as implemented with active discussion; its specific impact on hand massage skills or pain intensity cannot be established from the available records.

Keywords: hand massage; health education; postoperative pain; breast tumor; community engagement.

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan pada tumor mammae dapat menimbulkan nyeri akibat trauma jaringan, terutama ketika efek anestesi berkurang. Ketidaknyamanan tersebut dapat memengaruhi istirahat, mobilisasi, dan kondisi emosional pasien sehingga memerlukan pengelolaan nyeri yang sesuai dengan kondisi klinis. Penanganannya meliputi pemantauan nyeri, terapi medis yang diindikasikan, serta intervensi keperawatan pendamping (Azmi et al., 2020; Soviyati et al., 2020).

Hand massage merupakan sentuhan dan tekanan lembut pada tangan yang ditujukan untuk meningkatkan rasa nyaman dan relaksasi. Laporan sumber menguraikan bahwa tindakan ini relatif sederhana dan tidak memerlukan peralatan khusus. Namun, penerapannya pada pasien pascaoperasi perlu mempertimbangkan persetujuan pasien, kondisi klinis, kenyamanan, dan instruksi tenaga kesehatan. Studi terdahulu yang dikutip dalam laporan menggambarkan kemungkinan manfaatnya bagi keluhan nyeri, tetapi hasil penelitian tersebut tidak dapat dianggap sebagai hasil kegiatan pengabdian ini (Fadilah & Astuti, 2023; Silpia et al., 2021).

Laporan pelaksana mengangkat kegiatan penyuluhan tentang terapi hand massage bagi pasien pascaoperasi tumor mammae dengan masalah nyeri di ruang Arafah 3. Kegiatan bertujuan memperkenalkan informasi terkait tindakan pendamping untuk kenyamanan pasien. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan dan keterbatasan bukti hasil kegiatan berdasarkan dokumentasi yang tersedia.

METODE

Jenis kegiatan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pendidikan kesehatan. Sumber data artikel adalah laporan pelaksanaan yang disusun oleh tim Politeknik Kesehatan Yapkesbi. Identitas laporan menyebut lokasi kegiatan di Rumah Sakit Kartika, Kota Sukabumi, sedangkan latar belakang menyebut RSI Assyifa; penetapan lokasi final perlu konfirmasi. Judul laporan mencantumkan tahun 2025, sementara jadwal dan narasi pelaksanaan menunjukkan tanggal yang berbeda pada tahun 2026.

Rangkaian kegiatan yang dapat diidentifikasi meliputi pendekatan awal kepada sasaran, penyampaian materi, sesi pertanyaan dan diskusi, serta penutupan dan pelaporan. Laporan tidak menjelaskan secara rinci jumlah peserta yang benar-benar hadir, metode demonstrasi hand massage, durasi penyuluhan, instrumen evaluasi pengetahuan, atau penilaian intensitas nyeri. Oleh karena itu, analisis dilakukan secara deskriptif naratif tanpa uji statistik dan tanpa mengasumsikan perubahan klinis.

HASIL PENELITIAN / HASIL KEGIATAN

Dokumen memuat informasi mengenai penyelenggaraan penyuluhan serta keterlibatan peserta dalam diskusi. Namun, uraian hasil kegiatan sebagian besar menjelaskan pertanyaan peserta mengenai penggunaan obat dan bukan evaluasi spesifik penerapan hand massage. Ringkasan bukti yang dapat ditelusuri ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan pelaksanaan dan keterbatasan dokumentasi kegiatan

Aspek	Informasi yang terdokumentasi
Sasaran/topik	Edukasi hand massage pada pasien pascaoperasi tumor mammae dengan keluhan nyeri
Lokasi	RS Kartika pada identitas; RSI Assyifa pada latar belakang (perlu verifikasi)
Waktu	2025 pada judul; 12 Januari 2026, 4 September 2026, dan tanggal lain pada isi (perlu verifikasi)
Kegiatan	Pendekatan kepada peserta, penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab
Partisipasi	Laporan menyebut peserta antusias dan aktif bertanya
Data evaluasi	Jumlah peserta aktual, skor pengetahuan, praktik hand massage, dan skor nyeri tidak dilaporkan

Laporan tidak menyajikan hasil pretest–posttest atau data perkembangan nyeri pasien. Dengan demikian, tidak tersedia dasar untuk menyimpulkan penurunan skala nyeri maupun peningkatan keterampilan peserta akibat kegiatan ini. Jumlah konsumsi pada anggaran merupakan perencanaan biaya dan tidak digunakan sebagai jumlah peserta.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan memiliki peran untuk meningkatkan akses pasien dan keluarga terhadap informasi mengenai pengelolaan keluhan pascaoperasi. Dalam konteks ini, hand massage dapat diperkenalkan sebagai pendekatan kenyamanan tambahan yang dilakukan secara hati-hati, sesuai kondisi pasien dan kebijakan klinis rumah sakit. Landasan konsep tersebut selaras dengan literatur tentang tindakan kenyamanan nonfarmakologis dalam keperawatan (Fadilah & Astuti, 2023; Nursyam et al., 2023).

Keterlibatan peserta dalam diskusi merupakan indikator proses bahwa penyuluhan memperoleh respons, tetapi tidak otomatis menunjukkan peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku. Terlebih lagi, uraian hasil pada laporan sumber lebih banyak memuat edukasi penggunaan obat, sehingga kesesuaian antara topik kegiatan dan hasil yang dilaporkan masih lemah. Untuk menilai pencapaian tujuan diperlukan observasi praktik, lembar penilaian keterampilan, dan pengukuran pengetahuan yang relevan dengan hand massage.

Apabila kegiatan bertujuan menilai dampak terhadap nyeri, pengukuran nyeri menggunakan instrumen terstandar, pencatatan waktu intervensi, kondisi klinis, serta terapi analgesik yang diberikan secara bersamaan perlu dilakukan. Tanpa dokumentasi tersebut, perbaikan nyeri tidak dapat diatribusikan pada edukasi atau hand massage. Artikel ini terbatas pada uraian pelaksanaan berdasarkan laporan administrasi dan belum memiliki data capaian kuantitatif.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan mengenai hand massage pada konteks pasien pascaoperasi tumor mammae dilaporkan telah diselenggarakan dan memperoleh respons berupa diskusi serta pertanyaan peserta. Dokumentasi yang tersedia belum cukup untuk memastikan peningkatan pengetahuan spesifik, kemampuan melakukan hand massage, atau perubahan intensitas nyeri. Temuan artikel ini karena itu bersifat deskriptif mengenai proses kegiatan, bukan bukti efektivitas klinis.

SARAN

Tim pelaksana perlu menyeragamkan identitas rumah sakit dan tanggal kegiatan, mengarsipkan daftar hadir serta bahan edukasi, dan mendokumentasikan demonstrasi serta evaluasi keterampilan hand massage apabila memang dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan penilaian pengetahuan sebelum–sesudah, checklist keterampilan, dan bila sesuai tujuan klinis, skala nyeri yang terstandar dengan pencatatan terapi medis penyerta. Hand massage hendaknya diposisikan sebagai intervensi pendamping sesuai persetujuan dan kondisi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azmi, S., Rahayu, D. N., & Wahyuni, I. (2020). Tumor payudara: Tinjauan umum dan penatalaksanaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 45–52.
2. Fadilah, N., & Astuti, Y. (2023). Terapi hand massage untuk mengurangi nyeri pasca operasi. *Jurnal Asuhan Keperawatan*, 13(1), 29–35.
3. Nursyam, A., Hakim, A., & Rahayu, P. (2023). Penurunan nyeri pasien pasca operasi dengan hand massage. *Jurnal Keperawatan Nasional*, 10(2), 40–46.
4. Silpia, W., Arini, L., & Nugraha, A. (2021). Efektivitas hand massage pada pasien pasca operasi tumor mammae. *Jurnal Keperawatan Medika*, 9(3), 55–60.
5. Soviyati, A., Gani, U., & Nabila, F. (2020). Nyeri pasca operasi: Strategi penanganan non-farmakologis. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 6(2), 47–53.